

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa

Mince Tabakwan^{a,1}, Melvie Talakua^{a,2*}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

² melvietalakua@yahoo.com*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 24 Oktober 2022;

Revised: 15 November 2022;

Accepted: 28 November 2022.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar;

Model Pembelajaran;

Problem Based Learning.

: ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan dalam PTK. Tahapan tersebut, yaitu: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Prosedur penulisan yang dilakukan ini diawali dengan memberikan apersepsi awal kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah itu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 9 Ambon. Hal ini nampak dari hasil tes setiap siklus, yaitu pada siklus I siswa memperoleh Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 sebanyak 16 siswa dengan persentase 46.66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81.33% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa.

Keywords:

Learning Outcomes;

Learning Model;

Problem Based Learning.

ABSTRACT

Improved Student Learning Outcomes Through Problem Based Learning Models in Students. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes with problem-based learning models. The research method used is qualitative research with Class Action Research (PTK) type. There are four stages of activities that must be carried out in PTK. These stages are: the preparation of the plan of action, the implementation of actions, observation of the implementation of actions, and reflection. This writing procedure begins by providing initial perception to students about the material to be delivered. After that students are divided into several discussion groups. The data collected will be processed using qualitative data analysis. Based on the results and discussions in this study, it can be concluded that the application of the PBL learning model can improve learning outcomes in students of grade V of State Elementary School 9 Ambon. This is evident from the results of the test every cycle, namely in cycle I students obtained the Minimum Completion Criteria (KKM) ≥ 70 as many as 16 students with a percentage of 46.66% while in cycle II increased to 81.33% with the number of students who obtained ≥ 70 scores as many as 26 students.

Copyright © 2022 (Mince Tabakwan & Melvie Talakua). All Right Reserved

How to Cite : Tabakwan, M., & Talakua, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v1i4.883>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal (Tanu, 2016). Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Pendidikan Nasional tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa. Suharjo (2006) pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya yang lebih tinggi. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Guru mempunyai peranan penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang mengantarkan siswa ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar dapat membuat perubahan dalam diri seseorang. Menurut Gagne (2013) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Suprijono, 2012; Gultom, 2011). Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan (Arifin, 2010). Pada pembelajaran di Sekolah Dasar pada saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam mata pelajaran terdapat mata pelajaran yang dirampingkan dan mata pelajaran yang ditambahkan. Mata pelajaran yang dirampingkan terlihat ada di mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Sedangkan mata pelajaran yang ditambahkan adalah mata pelajaran matematika (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019).

Pada kurikulum 2013 digunakan pendekatan Saintifik. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah. Berbagai keterampilan tersebut diantaranya adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan (Wadu, 2021). Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran PPKN terlihat masih sangat rendah di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 9 Ambon pada tanggal 20 Januari 2019. Pada observasi awal, peneliti mewawancarai guru kelas mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Guru kelas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKN masih terlihat sangat rendah hal ini berdasarkan nilai siswa kelas V pada tahun ajaran sebelumnya. Berdasarkan nilai siswa terbukti bahwa dari 30 siswa hanya 13 siswa yang tuntas di atas KKM yang ditentukan, yaitu 70. Guru kelas juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKN terlihat masih sangat rendah dikarenakan mata pelajaran PPKN adalah salah satu mata pelajaran yang luas sehingga siswa sulit mempelajari dan memahami materi yang disampaikan (Safrina, dkk, 2021; Hadiyanta, 2013).

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran

di dalam kelas tidak monoton dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012), terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan dalam PTK. Tahapan tersebut, yaitu: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Prosedur penulisan yang dilakukan ini diawali dengan memberikan apersepsi awal kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah itu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selanjutnya dari perhitungan rumus di atas, hasilnya kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (Suprijono, 2012).

Hasil dan pembahasan

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung, peneliti membangun komunikasi dan kerja sama dengan Kepala Sekolah dan guru kelas SD Negeri 9 Ambon untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 9 Ambon dengan penerapan model pembelajaran PBL. Hal ini dilakukan agar meyakinkan pihak sekolah akan pentingnya pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya, sebelum melakukan tindakan Siklus I terlebih dahulu dilakukan tes awal. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah itu siswa dibagi dalam kelompok diskusi berdasarkan kemampuan yang heterogen. Berikut hasil Tes awal siswa kelas V SD Negeri 9 Ambon.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Peserta didik pada Tes Awal (*Pretest*)

No	Inisial Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	M.W	70	87	√	
2	M.W	70	87	√	
3	L.S	70	87	√	
4	Y.R	70	87	√	
5	M.M	70	87	√	
6	D.S	70	87	√	
7	B	70	87	√	
8	R.M	70	87	√	
9	L	70	100	√	
10	P.F.W	70	62		√
11	L	70	62		√
12	J.U	70	62		√
13	M.R	70	62		√
14	M.S	70	62		√
15	Q.T	70	62		√
16	M.T	70	50		√
17	J.B	70	87	√	

18	O.B	70	50	√
19	R.S	70	50	√
20	R.T	70	50	√
21	R.U	70	50	√
22	T.S	70	50	√
23	M.K	70	62	√
24	R.S.R	70	62	√
25	P.K	70	37	√
26	P.I	70	37	√
27	U.N	70	37	√
28	R.M	70	50	√
29	R.S	70	62	√
30	R.H	70	62	√
Jumlah		10		20
Persentase		71.33%	33.33%	66.66%

Hasil Belajar Siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang dialami pada siklus 1 yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan RPP yang telah disusun; (2) guru belum sepenuhnya menjelaskan materi benda-benda disekitar kita dengan baik, hal ini dilihat dari sebagian besar dari kelompok yang terlihat tidak aktif dalam berdiskusi sesuai bahan diskusi yang diberikan guru; (3) sebagian besar dari kelompok yang jawabannya belum benar dalam mengerjakan soal diskusi yang diberikan guru; (4) masih banyak siswa terlihat tidak aktif dan selalu terlihat pasif dalam kelompoknya.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus 1 maka diperoleh hasil belajar siklus 1 yang dapat dilihat pada tabel 1.1. dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan		Kriteria
				T	TT	
1	M.W	70	100	√		Tinggi
2	M.W	70	100	√		Tinggi
3	L.S	70	87	√		Tinggi
4	Y.R	70	87	√		Tinggi
5	M.M	70	87	√		Tinggi
6	D.S	70	87	√		Tinggi
7	B	70	87	√		Tinggi
8	R.M	70	87	√		Tinggi
9	L	70	100	√		Tinggi
10	P.F.W	70	100	√		Tinggi
11	L	70	62		√	Sedang
12	J.U	70	62		√	Sedang
13	M.R	70	62		√	Sedang
14	M.S	70	62		√	Sedang
15	Q.T	70	100	√		Tinggi
16	M.T	70	87	√		Tinggi
17	J.B	70	87	√		Tinggi
18	O.B	70	50		√	Rendah
19	R.S	70	50		√	Rendah
20	R.T	70	50		√	Rendah
21	R.U	70	50		√	Rendah
22	T.S	70	87	√		Tinggi

23	M.K	70	62	√	Sedang
24	R.S.R	70	62	√	Sedang
25	P.K	70	37	√	Rendah
26	P.I	70	37	√	Rendah
27	U.N	70	37	√	Rendah
28	R.M	70	50	√	Rendah
29	R.S	70	62	√	Sedang
30	R.H	70	62	√	Sedang
Jumlah		2140	14	16	
Rata-Rata Persentase		71.33%	46.66%	53.33%	

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa sebanyak 16 siswa atau dengan persentase 53.33% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 14 siswa atau dengan persentase 46.66% belum mencapai KKM.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria	Keterangan
≥ 70	14	46.66%	Rendah	Belum Tuntas
< 70	16	53.33%	Sedang	Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 siswa atau dengan persentase 46.66% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 16 siswa atau dengan persentase 53.33% belum mencapai KKM.

Berkaitan dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I, yaitu 46.66% maka peneliti dan guru menilai bahwa perolehan persentase ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu peneliti dan guru akan melanjutkan pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II dengan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat (Rismayani, 2013).

Hasil Belajar Siklus II. Pada kegiatan pada pembelajaran Siklus II dan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa melakukan seluruh aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati dalam lembar observasi (Abshari, dkk, 2021).

Pada kegiatan awal, semua siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru di depan semua siswa melakukannya, pada saat berdiskusi banyak siswa yang terlihat sangat aktif dalam kelompoknya (Gulo, 2002). Penyelesaian pertanyaan yang diberikan guru. Setelah tes akhir Siklus II diperiksa, maka diperoleh hasil belajar Siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 1.3. Hasil Belajar Siswa
SIKLUS II

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan		Kriteria
				T	TT	
1	M.W	70	100	√		Tinggi
2	M.W	70	100	√		Tinggi
3	L.S	70	100	√		Tinggi
4	Y.R	70	100	√		Tinggi
5	M.M	70	80	√		Tinggi
6	D.S	70	80	√		Tinggi
7	B	70	80	√		Tinggi

8	R.M	70	60	√	Sedang
9	L	70	80	√	Tinggi
10	P.F.W	70	100	√	Tinggi
11	L	70	80	√	Tinggi
12	J.U	70	80	√	Tinggi
13	M.R	70	80	√	Tinggi
14	M.S	70	80	√	Tinggi
15	Q.T	70	80	√	Tinggi
16	M.T	70	80	√	Tinggi
17	J.B	70	60	√	Sedang
18	O.B	70	100	√	Tinggi
19	R.T	70	40	√	Rendah
20	R.U	70	100	√	Tinggi
21	T.S	70	80	√	Tinggi
22	M.K	70	80	√	Tinggi
23	R.S.R	70	80	√	Tinggi
24	P.K	70	80	√	Tinggi
25	P.I	70	80	√	Tinggi
26	U.N	70	40	√	Rendah
27	R.M	70	80	√	Tinggi
28	R.S	70	80	√	Tinggi
29	R.H	70	80	√	Tinggi
30	R.T	70	40	√	Rendah
Jumlah		2400	26	4	
Rata-Rata Persentase		81.44%	86.66%	13.33%	

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri 9 Ambon

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 26 siswa atau dengan persentase 86.66% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 4 siswa atau dengan persentase 13.33% belum mencapai KKM.

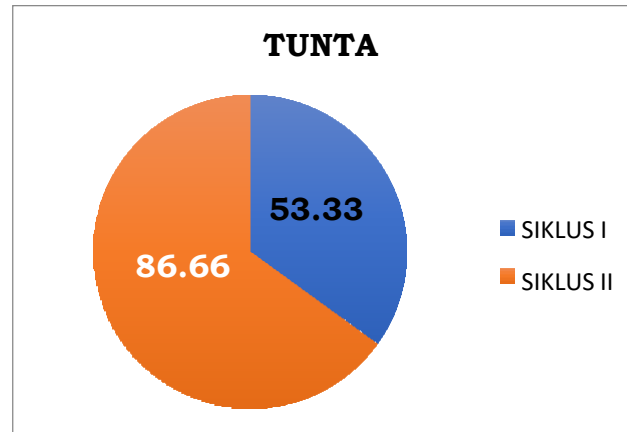
Tabel 1.4. Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria	Keterangan
≥ 70	4	13.33%	Rendah	Belum Tuntas
< 70	26	86.66%	Tinggi	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa atau dengan persentase yaitu 86% dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 4 siswa atau dengan persentase yaitu 13%. Dari hasil tes akhir Siklus II, menunjukkan bahwa Siklus II telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah di tetapkan, yaitu 80%.

Berdasarkan tes akhir Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes akhir Siklus I. Dengan demikian, persentase kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 86% siswa yang telah mencapai nilai $KKM \geq 70$. Peneliti dan guru kelas menilai bahwa perolehan persentase pada Siklus II dikategorikan memuaskan. Perolehan presentase pada Siklus II telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 80%, sehingga peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan telah berhasil dan diputuskan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari Siklus I dan Siklus II, terdapat pada Diagram 4.1 berikut.

Gambar 1.1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Sampai Siklus II



Dalam penggunaan model pembelajaran PBL sudah terbukti bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta banyak siswa yang aktif pada setiap kelompoknya, model pembelajaran PBL dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa. Siswa terlihat aktif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta hasil yang diperoleh siswa pun memuaskan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, maka diputuskan penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada Siklus I. Dan hasil refleksi pada Siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung dengan baik. Kelemahan yang terjadi pada Siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada Siklus II. Terlihat juga bahwa guru telah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran PBL dengan baik sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti.

Dari hasil tes akhir Siklus II sebanyak 26 siswa dengan persentase 86.66% memperoleh nilai ≥ 70 dan 4 siswa dengan persentase 13.33% memperoleh nilai < 70 . Perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan Siklus II sudah mencapai target kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 80%.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 9 Ambon. Hal ini nampak dari hasil tes setiap siklus, yaitu pada siklus I siswa memperoleh Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 sebanyak 16 siswa dengan persentase 46.66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81.33% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa.

Referensi

- Abshari, R. D. R., Sesanti, N. R., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Lifter Learning Management System. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/347>
- Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.

- Hadi, Sugiyono. 2010. Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 43(1).
- Kaka, M. M., & Yulianti. (2021). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/356>
- Mulyasa, E. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 1(2).
- Safrina, A. M., Sakdiyah, S. H., & Indawati, N. (2021). Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Elektronik Materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 1(3). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/332>
- Suprijono, A. (2012). Metode dan Model-Model Mengajar. Alfabeta. Bandung.
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Penjaminan Mutu, 2(1), 34-43.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.